

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan salah satu faktor kualitas hidup yang mencerminkan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kemajuan masyarakat semakin tahun semakin meningkat baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi yang mampu merubah pola hidup masyarakat yang ingin mendapatkan sesuatu secara praktis dan ekonomis. Banyak masyarakat yang akhirnya menyepelekan aturan yang berlaku contohnya peraturan lalu lintas yang mengakibatkan masyarakat mengalami kecelakaan patah tulang, Al-Qur'an diturunkan sebagai penawar hal itu dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

Fraktur adalah patah tulang yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan oleh karena cedera. Fraktur adalah salah satu penyebab cacat akibat suatu trauma karena kecelakaan (Platini *et al.*, 2020). Menurut Muttaqin, (2011) *fraktur humerus* adalah terputusnya hubungan tulang *humerus* disertai kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, pembuluh darah) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara fragmen tulang yang patah dengan udara luar yang disebabkan oleh cedera dari trauma langsung yang mengenai lengan atas (Devi and Wijianto, 2022).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 jumlah *fraktur* sebesar 6,2% dari total kecelakaan lalu lintas di Propinsi Jawa Tengah (Rozi et al., 2021). Di Indonesia kasus *fraktur humerus* merupakan *fraktur* ekstrimitas yang cukup banyak terjadi yaitu sekitar 15%, cedera ini terjadi baik pada usia tua maupun muda, kebanyakan pasien usia lanjut 65 tahun, namun cedera ini juga terjadi pada pasien yang lebih muda dengan penanganan berupa ORIF (*Open Reduksi Internal Fiksasi*) (Bradley dalam Susanto, 2021).

Fraktur *humerus* yang menyebabkan keterbatasan lingkup gerak sendi bahu membuat penderita mengalami kesulitan dalam menggerakkan lengan, seperti gerakan mengangkat lengan keatas, dan membuka lengan kearah samping. Aktivitas sehari-hari penderita juga terganggu dikarenakan tidak luasanya lengan untuk bergerak, seperti mandi, mengangkat barang berat, mengambil atau mengembalikan benda ditempat tinggi dan berkendara (Sa'diah, 2019).

Fisioterapi merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukan kepada individu serta masyarakat untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak serta fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan (Permenkes No.65 Tahun 2015). Pemberian intervensi fisioterapi berupa sinar infra merah dan terapi latihan menggunakan metode *pasif exercise*, *aktif exercise*, dan *hold riles* dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan lingkup gerak sendi sehingga penderita dapat beraktivitas dan produktif kembali (Susanto, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Aplikasi *Infra Red Radiating* dan Terapi Latihan pada Kondisi *Post Op. Fraktur Caput Humeri Dextra 1/3 Lateral*” yang

bertujuan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan lingkup gerak sendi bahu yang dialami penderita.

1.2 Identifikasi Masalah

Problematika yang muncul pada pasien dengan kondisi *post op. fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral* dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Nyeri

Terjadi pada bagian bahu kanan sisi samping luar pada saat gerakan aktif, gerakan pasif, dan gerakan melawan tahanan

2. *Spasme* pada otot *m. biceps*, *m. deltoid*, dan *m. pectoralis mayor*

3. Gangguan aktivitas fungsional

Terjadi karena adanya nyeri dan keterbatasan LGS. Gangguan aktifitas fungsional pada fraktur humeri seperti mengangkat gayung berisi air, menyisir rambut, dan berpakaian

4. Penurunan lingkup gerak sendi pada saat gerakan *fleksi*, *abduksi*, *adduksi horizontal* dan *abduksi horizontal shoulder*

5. Adanya kelemahan pada otot-otot *fleksor* dan *abduktor* sekitar sendi bahu kanan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada derajat nyeri dan peningkatan lingkup gerak sendi menggunakan modalitas *infra red radiating* dan terapi latihan pada kondisi *post. op fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral*.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian *Infra Red Radiating* untuk mengurangi nyeri pada kondisi *Post Op. Fraktur Caput Humeri Dextra 1/3 Lateral* ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian Terapi Latihan untuk meningkatkan lingkup gerak sendi pada kondisi *Post Op. Fraktur Caput Humeri Dextra 1/3* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran fisioterapi pada kondisi *post op. fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral*

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengaruh sinar *infra red radiating* terhadap penurunan nyeri pada kondisi *post op. fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral*
- 2) Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan terhadap peningkatan lingkup gerak sendi pada kondisi *post op. fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan laporan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait peran fisioterapi pada kondisi *post op. fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral*

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi tentang pengaruh *infra red radiating* dan terapi latihan pada kondisi *post op. fraktur humeri dextra 1/3 lateral*

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang peran fisioterapi pada kasus *post op. fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral*

4. Bagi Rekan Fisioterapi

Sebagai referensi untuk penanganan terkait kasus *post op. fraktur caput humeri dextra 1/3 lateral*